

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Pelatihan Penggunaan Blended Learning Melalui Model Flipped Classroom

Yayan Sudrajat, Heppy Atmapratiwi

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Abstrak

Blended learning merupakan perpaduan pembelajaran secara konvensional dan daring. Blended learning bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. Penetapan metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan (desired outcomes) tersebut sesuai dengan prinsip ilmu pembelajaran preskriptif. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membelajarkan siswa, yaitu Flipped Classroom. Flipped Classroom adalah model proses belajar mengajar yang tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, tampak antusias para peserta, yaitu guru-guru SD Yasporbi III, terhadap tahapan yang dilalui. Pada saat penyampaian materi, para peserta aktif bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Selain itu, para guru bersemangat untuk menerapkan metode blended learning melalui flipped classroom dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menjadi indikator yang positif bahwa kegiatan seperti ini sangatlah dibutuhkan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mengajar menggunakan media pembelajaran sesuai era revolusi industri 4.0.

Kata kunci : blended learning, flipped classroom, guru SD

PENDAHULUAN

Banyak hal yang harus diubah oleh negara yang ingin maju. Hal ini juga berlaku bagi Indonesia, terlebih saat ini Indonesia tengah menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Dari sejumlah perubahan yang harus dilakukan, perbaikan SDM adalah salah satu hal yang harus sangat diperhatikan. Perbaikan tersebut dapat terlaksana salah satunya dengan cara mengubah metode pembelajaran dalam dunia pendidikan yang ada.

Pendidikan 4.0 merupakan istilah umum yang dipakai oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan beragam cara dalam mengintegrasikan teknologi *cyber*, baik secara fisik maupun tidak, ke dalam dunia pembelajaran. Konsep ini juga merupakan lompatan dari Pendidikan 3.0 yang lebih mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan menggunakan teknologi digital dan mobile berbasis *web*.

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran di era pendidikan 4.0 adalah kurangnya penguasaan pemanfaatan teknologi digital yang disebabkan oleh intensitas penggunaan pembelajaran secara digital yang masih rendah. Guru masih mendominasi pengetahuan dan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Guru juga belum memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hal pemanfaatan media belajar daring.

Hal ini juga diungkapkan dalam wawancara singkat dengan Kepala Sekolah Dasar Yasporbi III, Ibu Eman Fitrotul Hasanah. SD Yasporbi III merupakan sebuah sekolah swasta umum yang menyediakan program pendidikan sesuai dengan kurikulum Nasional yang dikembangkan dengan

mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan peningkatan keimanan dan ketakwaan. Hasil wawancara singkat menunjukkan bahwa para guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *blended learning*. Guru mengharapkan adanya model pembelajaran yang menarik bagi siswa mengingat saat ini siswa lebih tertarik mencari materi belajar dari internet karena dianggap lebih mudah. Guru tetap dapat berinteraksi walaupun terpisah ruang dan tetap dapat memberikan pengawasan belajar siswa dan siswa dapat membaca atau mengerjakan tes sebelum pembelajaran, sehingga ketika tatap muka guru dan siswa sama-sama siap dengan 'bekal' masing-masing.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tersebut, maka perlu ditetapkan suatu metode yang akan digunakan untuk mencapainya. Penetapan metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan (*desired outcomes*) tersebut sesuai dengan prinsip ilmu pembelajaran preskriptif. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membelajarkan siswa, yaitu *Flipped Classroom*.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim berpikir untuk memberikan pelatihan pembelajaran *Blended Learning* melalui *flipped classroom* di era revolusi 4.0 untuk para guru SD Yasporbi III yang berlokasi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

METODE

Pelatihan ini akan diselenggarakan di SD Yasporbi III, jalan AUP No. 2C, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Tempat ini dipilih sebagai tempat pelatihan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi di lingkungan sekolah secara langsung dalam hal minimnya metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan era industry 4.0, khususnya *blended learning* melalui *flipped classroom*.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah observasi langsung. Observasi langsung dilakukan secara langsung ke lokasi untuk memperoleh data terutama permasalahan yang dihadapi di sekolah. Metode lain yang digunakan lainnya yaitu ceramah plus yang dipadukan dengan diskusi, tanya-jawab, dan praktik. Harapannya, pelatihan tersebut bisa efektif dengan menggunakan metode ini. Metode ini dipilih agar tujuan tercapai dan sesuai dengan target sasaran. Terakhir, metode lainnya adalah pelatihan dan pendampingan, yaitu tim pelaksana mengajarkan secara langsung cara mengaplikasikan *blended learning* melalui *flipped classroom* kepada guru.

Beberapa alat yang digunakan untuk menunjang pengabdian kepada masyarakat ini disediakan oleh kedua belah pihak. Alat yang disediakan oleh pihak mitra adalah ruang pertemuan dan proyektor. Proyektor digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi tentang *blended learning* melalui *flipped classroom*. Alat yang disediakan tim adalah materi pelatihan, laptop, dan jaringan internet. Adapun cara penyajian dan alur kegiatan yang dilakukan, yaitu;

- 1) **Pelaksanaan**, Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan setelah semua perjanjian dan persiapan seleksi dilakukan. Kegiatan ini akan dibuat menjadi beberapa pertemuan sehingga para guru dapat memahami materi pelatihan.
- 2) **Evaluasi**, Evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan. Tim abdimas akan mengumpulkan hasil pelatihan untuk dilakukan pendampingan. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala yang ada dan mencari cara menganiaya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal.
- 3) **Pelaporan**, Laporan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban tim terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Tahapannya yaitu pelaporan awal, pelaporan kemajuan, perevisian laporan, dan pelaporan akhir.

Sinergi tim sebagai dosen yang berlatar belakang Pendidikan sangat menunjang pencapaian target pelatihan ini. Selanjutnya ketua tim dan anggota bekerja sama dalam pelatihan ini baik untuk presentasi, sebagai model, memberikan contoh, ataupun pengaplikasian hasil pemahaman pelatihan terhadap luaran yang akan dihasilkan. Tidak hanya itu, tim abdimas pun melibatkan seorang mahasiswa dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur Kegiatan

Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut,

Persiapan

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Survei awal tempat pelaksanaan Survei awal ini dilakukan dengan cara mewawancarai Kepala Sekolah Dasar Yasporbi III, Ibu Eman Fitrotul Hasanah, terkait dengan model pembelajaran yang digunakan
- b. Perizinan: Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh perizinan sekaligus menentukan waktu pelaksanaan dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Perizinan ini didapatkan berupa keluarnya surat kesediaan mitra yang diberikan kepada tim pelaksana.
- c. Penentuan Peserta: Penentuan peserta ini dilakukan agar adanya kejelasan terkait peserta yang akan mengikuti kegiatan ini.
- d. Pembuatan Proposal dan Penyelesaian Administrasi: Pada tahapan ini, tim pelaksana menyiapkan proposal kegiatan yang diserahkan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) guna memperoleh surat tugas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Menyiapkan Materi Pelatihan: Pada tahapan ini, tim pelaksana menyiapkan materi pelatihan terkait dengan hal-hal yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pelaksanaan Pertama, Jumat, 30 Agustus 2019: Pada pelaksanaan pertama ini, tim pelaksana melakukan perkenalan dengan para peserta, yaitu kepala dan guru-guru SD Yasporbi III yang mengajar di tempat tersebut. Dari kegiatan ini, tim pelaksana mendapatkan informasi terkait dengan penggunaan metode belajar yang masih konvensional.
- b. Pelaksanaan Kedua, Jumat, 22 November 2019: Pada pelaksanaan kedua ini, tim abdimas melakukan penyampaian materi dan pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan metode *blended learning* melalui *flipped classroom*, sehingga para peserta mendapatkan wawasan baru terkait dengan metode-metode tersebut yang dapat dimanfaatkan saat menghadapi para peserta didik di sekolah.

Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan berjalan lancar atau tidak. Tim abdimas mengumpulkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh para peserta. Kuesioner tersebut berupa evaluasi narasumber, pelaksanaan, penerapan (pengaplikasian), dan masukan-masukan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaporan

Laporan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban tim terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Laporan tersebut berupa laporan monitoring dan evaluasi (monev) yang dilaksanakan oleh LPPM dan pengumpulan laporan akhir beserta logbook dan keuangan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, tampak antusias para peserta, yaitu kepala dan guru-guru SD Yasporbi III, terhadap tahapan yang dilalui. Pada saat penyampaian materi, para peserta aktif bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Hal ini menjadi indikator yang positif bahwasanya kegiatan seperti ini sangatlah dibutuhkan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan terkait metode pembelajaran yang sesuai dengan era revolusi industri 4.0.

Model pembelajaran *e-learning* dapat bermanfaat untuk meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran. Dengan *e-learning*, materi dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar. (Maryani, 2013)

Blended learning merupakan gabungan dua istilah bahasa Inggris, yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* artinya campuran, sedangkan *learn* yang artinya belajar. Makna dasar sebenarnya

mengandung belajar campuran, sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang menggunakan berbagai macam cara. Para ahli sepakat bahwa istilah *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran secara konvensional dan daring. Semler dalam Husamah (2013: 11) bahwa *blended learning* mengombinasikan ranah terbaik dari pembelajaran daring, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata.

Pembiasaan penggunaan *blended learning* diperlukan, dikarenakan untuk mengurangi dan/atau mencegah siswa menggunakan komputer dan telepon genggam untuk hal negatif. Tindakan seperti bermain *game*, media sosial, dan menonton video secara berlebihan. Hal ini sebagai pengalihan tindakan yang bisa dilakukan. *Blended learning* yang memiliki karakteristik terdapat pengawasan oleh guru dan orang, merupakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Picciano, 2014) mendeklarasikan bahwa ada dua unsur penting dalam definisi *blended learning*, yaitu pembelajaran online dan tatap muka. *Blended learning* bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. Metode yang berbeda seharusnya melengkapi satu sama lain tanpa merusak metode secara keseluruhan. Misalnya, bagian teori dari materi subjek dapat dipresentasikan melalui tatap muka, sedangkan unsur-unsur visual dapat dipresentasikan melalui pembelajaran online.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tersebut, maka perlu ditetapkan suatu metode yang akan digunakan untuk mencapainya. Penetapan metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan (*desired outcomes*) tersebut sesuai dengan prinsip ilmu pembelajaran preskriptif. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membelajarkan siswa, yaitu *Flipped Classroom*.

Pemanfaatan *google classroom* dapat melalui *multiplatform* yakni melalui komputer dan telepon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau app store di iOS dengan kata kunci *google classroom*.

Flipped Classroom adalah model proses belajar mengajar yang tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. (Yulietri, Mulyoto, & S, 2015). Dengan mengerjakan tugas di sekolah diharapkan ketika siswa mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan temannya atau dengan guru sehingga permasalahannya dapat langsung dipecahkan.

Hal ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung materi pembelajaran bagi siswa yang dapat diakses siswa secara online maupun offline. Hal ini membebaskan waktu kelas yang sebelumnya telah digunakan untuk pembelajaran. Model *Flipped Classroom* bukan hanya sekadar belajar menggunakan video pembelajaran, namun lebih menekankan tentang memanfaatkan waktu di kelas agar pembelajaran lebih bermutu dan bisa meningkatkan pengetahuan siswa. Model pembelajaran tentunya tidak dapat mengatasi semua aspek permasalahan pembelajaran. Suatu model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Flipped Classroom* bisa muncul dari model pembelajaran itu sendiri, suasana pembelajaran, maupun dari pelaksanaan model yang dilakukan oleh guru.

Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut, yaitu:

1. Para peserta dapat memahami hakikat dari *Blended Learning*
2. Para peserta dapat memahami hakikat dari *Flipped Classroom*
3. Para peserta mengetahui aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan dalam model pembelajaran yang lebih modern sesuai zaman.
4. Para peserta dapat mencoba aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom dan Kahoot.
5. Para peserta dapat melihat nilai latihan menggunakan aplikasi belajar secara langsung.
6. Para peserta menjadi puas karena mengetahui cara mudah dengan metode baru untuk mengajar.

Luaran yang Dicapai

Adapun luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah,

1. Para peserta (guru SD Yasporbi III) mampu memahami materi *Blended Learning* dan

- mengoperasikan aplikasi belajar yang dapat digunakan dalam *flipped classroom*.
2. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah artikel ilmiah. Artikel ilmiah hasil pengabdian masyarakat akan dipublikasikan pada jurnal Pengabdian Masyarakat (PkM) Universitas Indraprasta PGRI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai, simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Para peserta antusias terhadap kegiatan yang dilakukan tim dosen dalam rangka pengabdian kepada masyarakat
2. Para peserta mendapat ilmu baru terkait metode pembelajaran baru yang mengikuti zaman modern seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Husamah. (2014). *Pembelajaran bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline-Online, dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Maryani, Y. 2013. Aplikasi E-Learning Sebagai Model Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak. *Polnep E-Journal* Vol. 9 No. 1 hal. 27-39.
- Picciano, A. (2014). Big Data and Learning Analytics in Blended Learning Environments: Benefits and Concerns. *International Journal of Interactive Multimedia and Artificial Intelligence*, 2(7), 35. <https://doi.org/10.9781/ijimai.2014.275>
- Yulietri, F., Mulyoto, & S, L. A. (2015). Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning. *Teknodika*, 13(2), 5–17.